

**PERUBAHAN GAYA HIDUP KEAGAMAAN PADA KELAS MENENGAH
MUSLIM URBAN DI KECAMATAN BABELAN, KABUPATEN BEKASI**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Aulia Umul Mailani
21105040018

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Aulia Umul Mailani

NIM : 21105040018

Judul Skripsi : Perubahan Gaya Hidup Keagamaan pada Kelas Menengah Muslim Urban di Kecamatan Babelan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025


Nur Afni Khafshoh, M.Sos.
NIP.199110112019032014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Umul Mailani

NIM : 21105040018

Pngram Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Perubahan Gaya Hidup Keagamaan pada Kelas Menengah Muslim Urban di Kecamatan Bekasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Aulia Umul Mailani

NIM: 21105040018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Umul Mailani

NIM : 21105040018

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenarbenarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Aulia Umul Mailani

NIM: 21105040018

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1713/Un.02/DU/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN GAYA HIDUP KEAGAMAAN PADA KELAS MENENGAH MUSLIM URBAN DI KECAMATAN BABELAN, KABUPATEN BEKASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA UMUL MAILANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040018
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



MOTTO

مَنِ اسْتَعْجَلَ الشَّيْءَ قَبْلَ أَوْ اِنْهِ عُوقِبَ بِحُرْمَانِهِ

"Barang siapa tergesa-gesa terhadap sesuatu sebelum waktunya,
maka ia akan terhindar dari sesuatu itu"

— Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, dinukil dalam kitab Nahj al-Balaghah
dan Ghurar al-Hikam.

"Do the best in anything you do!"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

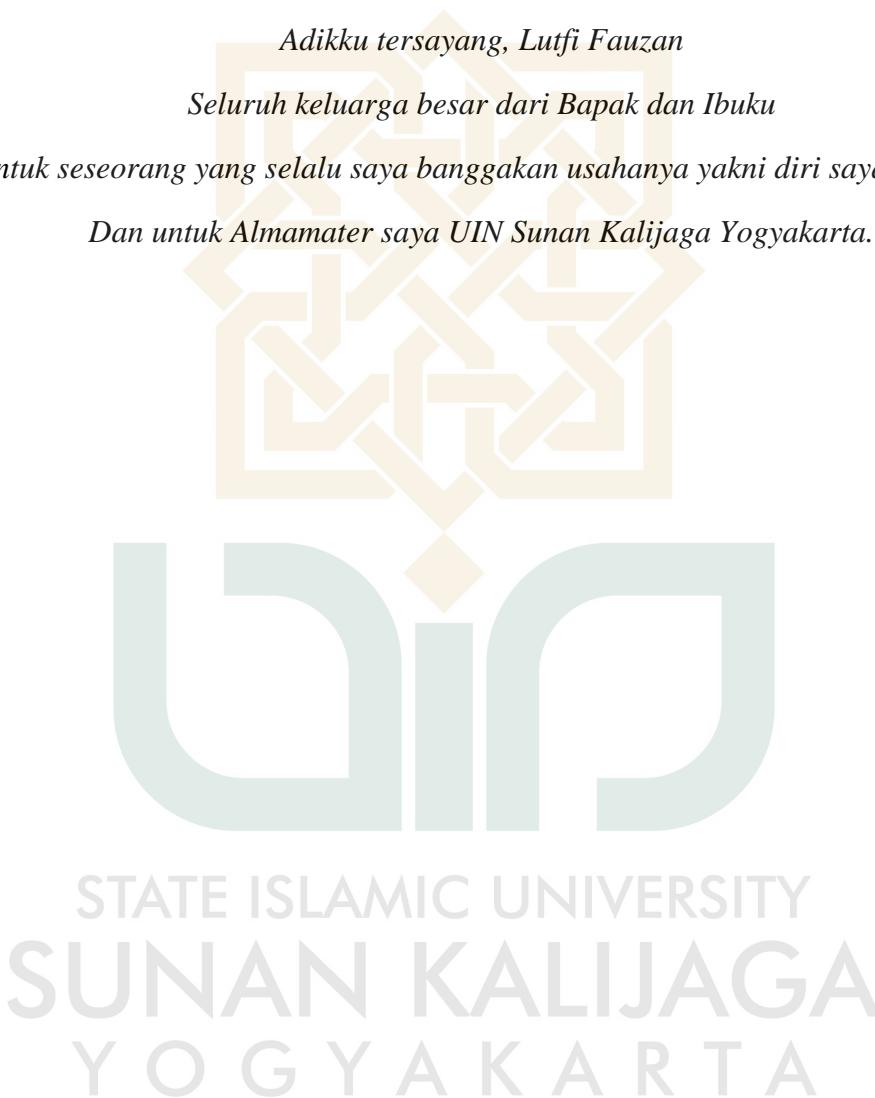
Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Khayat dan Ibu Rif'atin

Adikku tersayang, Lutfi Fauzan

Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibuku

Untuk seseorang yang selalu saya banggakan usahanya yakni diri saya sendiri.

Dan untuk Almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Kelas Menengah Muslim Urban”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Afni Nur Khafshoh, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, meluangkan waktu serta membagi ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Bapak Ibu informan penulis yang ada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi yang telah bersedia di wawancarai dan meluangkan waktu untuk peneliti.
9. Teristimewa dan terutama untuk motivator dan seseorang dengan iringan do’anya Ibu Rif’atin dan untuk cinta pertama dan panutanku Bapak Khayat,

penulis ucapkan banyak terimakasih untuk support, do'a dan perjuangan untuk penulis sehingga penulis sampai pada titik ini. Serta Luthfi Fauzan sebagai adik yang senantiasa memberikan semangat untuk penulis.

10. Terkhusus untuk Kakek dan Nenek penulis yang selalu memberikan Do'a dan dukungan penuh serta memberikan penulis pelajaran hidup yang sangat berharga.
11. Terimakasih terbesar untuk diri penulis sendiri yang telah berjuang, dan percaya dapat menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat. Semangat terus untuk masa depan yang lebih baik dan ayo! bersama-sama kita lewati tantangan-tantangan selanjutnya!
12. Sahabat penulis sedari bangku SMP Aulia Ahriani, Siti Aulia, Dina Nurul, dan Firda Adelia yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk penulis, meski jarak memisahkan, tetapi kepedulian dan kasih sayang saudara-saudara lain tetap terasa.
13. Seluruh warga Hafsoh 1 yang selalu menjadi penghibur penulis ketika melewati masa-masa sulit skripsi ini dibuat. Terkhusus Fadhilatul Amri, S.I.P. yang senantiasa membersamai penulis dalam suka maupun duka.
14. Kawan-kawan KKN 110 Desa Bonjoklor, Kebumen 2024 yang telah memberikan *pressure* bagi penulis agar mempercepat proses skripsi ini, dan memberikan warna dalam hidup penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Aulia Umul Mailani

NIM: 21105040018

ABSTRAK

Kota Bekasi berkembang menjadi pusat bisnis dan jasa, menarik banyak penduduk kota untuk tinggal. Modernisasi, globalisasi, dan urbanisasi menjadi penyebab meningkatnya perubahan pola pikir masyarakat urban. Mereka mulai mengadopsi gaya hidup perkotaan melalui teknologi digital. Perubahan ini menghasilkan kelas menengah Muslim urban dengan pendapatan stabil, literasi digital yang tinggi, dan gaya hidup konsumtif. Praktik keagamaan mereka juga dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif ini, seperti komodifikasi simbol agama dan ekspresi keagamaan di lingkungan publik dan media sosial. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana bentuk perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban dan bagaimana agama menjadi pendorong perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research), menggunakan metode wawancara mendalam, analisis penelitian terdahulu, arsip daerah Kecamatan Babelan serta dokumentasi sebagai media pendukung untuk mengumpulkan data. Kemudian, teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data, setelah itu data disajikan dalam bentuk teks naratif, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perubahan gaya hidup kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan menunjukkan dinamika baru dalam cara mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan perkotaan, dalam penerapan ajaran Islam tidak menunjukkan pelemahan nilai keagamaan, perubahan ini menunjukkan proses adaptasi yang responsif terhadap masalah dan kebutuhan modern. Dengan memberikan nilai, makna, dan tujuan hidup yang jelas, agama berperan sebagai pendorong dalam perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah Muslim urban. Menurut teori determinasi diri Deci dan Ryan, perubahan dapat dipahami sebagai hasil dari memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Otonomi muncul ketika seseorang merasa bebas untuk memilih agamanya sebagai pilihan hidupnya, dan kompetensi muncul ketika seseorang berusaha untuk lebih memahami dan melakukan ibadah. Keterhubungan muncul ketika seseorang berpartisipasi dalam komunitas keagamaan. Agama bukan hanya berfungsi sebagai sistem normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang mendorong kelas menengah Muslim urban untuk menjalani gaya hidup keagamaan yang lebih konsisten, signifikan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perubahan, Gaya hidup, Urban

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	2
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	2
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
1. Kegunaan Teoritis.....	5
2. Kegunaan Praktis	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan data.....	20
4. Teknik Analisis Data.....	23
a. Reduksi data	23
b. Penyajian data.....	24
c. Penarikan kesimpulan	24
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II KONDISI MASYARAKAT DAN KEPENDUDUKAN WILAYAH KECAMATAN BABELAN	26
A. Komposisi Penduduk dan Demografi	27
B. Kondisi Sosial-Ekonomi	28
C. Struktur dan Kehidupan Keagamaan	31
D. Gaya Hidup Muslim Urban di Kecamatan Babelan.....	33

BAB III PERUBAHAN GAYA HIDUP KEAGAMAAN PADA KELAS MENENGAH MUSLIM URBAN	35
A. Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Akibat Naik-Turunnya Perekonomian	36
B. Pengaruh Konsumerisme dalam Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Kelas Menengah Muslim Urban	37
C. Pengaruh Teknologi terhadap Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Kelas Menengah Muslim Urban	39
BAB IV AGAMA SEBAGAI PENDORONG PERUBAHAN GAYA HIDUP KEAGAMAAN PADA KELAS MENENGAH MUSLIM URBAN	42
A. Agama Sebagai Sumber Motivasi Hidup dan Kesadaran Diri	44
B. Agama dan Kebutuhan akan Kompetensi dalam Kehidupan Religius	51
C. Agama Sebagai Penguat Relasi Sosial dan Kebersamaan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
PEDOMAN WAWANCARA.....	67
DOKUMENTASI	69
SURAT IZIN PENELITIAN	70
CURRICULUM VITAE	71



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Data jumlah penduduk kecamatan Babelan	27
Gambar 2: Data UMK Nasional 2024.....	29
Gambar 3: Jumlah total rumah ibadah	32
Gambar 4: Rutinan ibu-ibu dilakukan di resto.....	36
Gambar 5: Penggunaan pakaian syar'i oleh ibu-ibu pengikut majelis teklim	48
Gambar 6: Ibu-ibu penggiat aksi PKS	53
Gambar 7: Penggunaan simbol keagamaan dan kelompok tertentu dalam berbagai acara	54
Gambar 8: Kelompok penyuarai "Free Palestine"	58
Gambar 9: Informan "ST"	69
Gambar 10: Informan "E"	69
Gambar 11: Informan "R"	69
Gambar 12: Informan "T"	69
Gambar 13: Informan "NR"	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jakarta menjadi salah satu kota terpadat yang ada di Indonesia. Pusat perekonomian masyarakat indonesia terletak disana, karena masyarakat sangat menggantungkan hidup mereka di kota tersebut. Banyaknya jumlah manusia yang ada di Jakarta menjadikan kawasan tersebut semakin menyempit dan tak terkendali, akibatnya, kota Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dinobatkan sebagai kota penyangga Jakarta. Bekasi misalnya, kota yang jarak tempuhnya kurang lebih 45 menit dari Jakarta menjadikan kota tersebut sebagai kota tersibuk setelah Jakarta.

Pertumbuhan penduduk semakin tidak terkendali seiring berkembangnya arus modernisasi saat ini. Modernisasi memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, mulai dari mencari pekerjaan, mencari sekolah untuk anak-anak mereka, bahkan sekedar menanamkan modal atau saham pada perusahaan-perusahaan dan lain sebagainya. Perubahan pola pikir masyarakat juga dipengaruhi oleh arus modernisasi dan globalisasi.¹ Masyarakat desa yang awalnya kurang mengerti dunia luar ketika sudah mengenal teknologi seperti gadget dan internet berubah menjadi masyarakat yang berpikir dan mulai menata kehidupan mereka agar setara dengan kehidupan masyarakat perkotaan yang mereka lihat melalui gadget mereka.

Kemajuan era modern saat ini tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, mereka telah terkena gejala mabuk teknologi, masyarakat secara terus-menerus dicekoki oleh berbagai kenikmatan menggunakan teknologi.² Kemudahan akses dan murahnya biaya internet membuat mereka semakin tergilas teknologi yang secara tidak langsung sedikit banyak memberikan pengaruh yang negatif kepada mereka. Kehidupan masyarakat perkotaan yang terlebih dahulu melek teknologi membuat mereka berproses lebih cepat dibanding masyarakat pedesaan.³ Masyarakat perkotaan mulai memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencari keuntungan sedangkan

¹ Nur Azizah, *Pengaruh Perkembangan Modernisasi Terhadap Generasi Muslim Milenial*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2023.

² Abd Aziz, “Religiusitas Masyarakat Urban Di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era),” 2018.

³ Adnan Adnan et al., *Pengaruh Perkembangan Teknologi Smartphone Terhadap Moralitas Mahasiswa*, Lp2m Uin Bandung, 2017.

masyarakat pedesaanlah yang dimanfaatkan oleh teknologi, sehingga mereka sebenarnya hanya menjadi korban karena tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.

Masyarakat urban yang bermukim diperkotaan mulai mengikuti arus kehidupan yang ada disana. Perubahan mulai terjadi diberbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat urban, misalnya adalah perubahan gaya hidup keagamaan mereka. Interaksi intensif yang dilakukan masyarakat urban dengan masyarakat perokotaan mengakibatkan tergerusnya nilai-nilai kehidupan pedesaan dalam diri masyarakat urban. Mereka akan mengikuti gaya hidup masyarakat perkotaan yang lebih modern. Berkembangnya teknologi gadget yang semakin canggih saat ini, masyarakat urban dengan mudahnya mengikuti gaya hidup masyarakat perkotaan.⁴

Orientasi masyarakat urban akan kehidupan masyarakat perkotaan memberikan motivasi guna meperbaiki kualitas pendapatan juga kualitas hidup mereka. Kualitas pendapatan masyarakat urban tidak dengan mudah mereka dapatkan, akibatnya tidak sedikit dari golongan mereka yang hanya mampu masuk kedalam golongan kelas menengah. Seseorang dapat digolongkan ke dalam kelas menengah jika mereka memiliki tingkat pengeluaran yang relatif tinggi, yang berarti mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok dan mampu menyisihkan uang untuk hal-hal lain seperti rekreasi, tabungan, atau membeli barang bermerek.⁵ Mereka juga memiliki pekerjaan yang stabil, profesional, atau wirausaha, di mana fokus pekerjaannya adalah pengetahuan dan kemampuan teknis.

Dari segi pendidikan, masyarakat kelas menengah telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMP dan SMA. Mereka menggunakan pendidikan sebagai alat penting untuk mobilitas sosial, baik untuk diri mereka sendiri maupun anak-anaknya. Selain itu, cara hidup mereka mencerminkan prinsip-prinsip refleksi diri dan modernitas seperti, mereka memilih barang dan jasa berdasarkan kualitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan identitas sosial dan kultural mereka.⁶ Selain itu, kelompok

⁴ Hidayat Syah, “Urbanisasi Dan Modernisasi (Studi Tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan),” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 5, no. 1 (2013).

⁵ Lida Maulida and Doli Witro, “Komodifikasi Simbol-Simbol Agama Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Di Indonesia,” *Sosebi: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022).

⁶ Lida Maulida and Doli Witro, “Komodifikasi Simbol-Simbol Agama Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Di Indonesia,” *Sosebi: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022).

ini memiliki akses yang baik dalam teknologi dan layanan publik, seperti jaringan komunikasi digital, pendidikan, transportasi, dan fasilitas kesehatan. Mereka juga aktif menggunakan internet, media sosial, dan aplikasi digital dalam aktivitas sehari-hari mereka dan menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi. Semua fitur ini menunjukkan bahwa kelas menengah tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dari segi gaya hidup, pemikiran, dan keterlibatan dalam struktur sosial modern.

Dengan atau tanpa disadari, pertumbuhan kelas menengah Muslim di Indonesia mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, karena unsur-unsur Islami dapat ditemukan di setiap aspek kehidupan.⁷ Sebelum ini, Islam hanya dianggap sebagai agama yang hanya berlaku di lingkungan keagamaan sakral. Meskipun demikian, seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai barang dan jasa yang berlabel syariah, yang dianggap lebih aman, aman, dan bebas riba, produk-produk ini menjadi gaya hidup dan kebutuhan. Ekspresi keagamaan di ruang publik dengan jangkauan yang lebih luas didorong oleh gaya hidup masyarakat Muslim kelas menengah yang menggunakan smartphone dan media sosial dengan aktif. *Public figure* dan idola berbondong-bondong menggunakan barang-barang bertema Islam karena kehadirannya terasa di hampir semua platform media sosial.⁸ Oleh karena itu, masyarakat semakin mengenal barang dan jasa berbasis syariah yang halal.

Dalam segi ekonomi misalnya, pada masyarakat kelas menengah muslim urban ekonomi menjadi faktor pembentuk perubahan gaya hidup keagamaan karena ekonomi menjadi dasar masyarakat untuk berperilaku seperti apa, dan bagaimana mereka akan membranding diri mereka. Pada konteks masyarakat kelas menengah peningkatan pendapatan memungkinkan mereka mengakses berbagai barang, layanan, dan simbol keagamaan secara lebih bebas dan selektif, karena itulah faktor ekonomi memainkan peran penting dalam perubahan gaya hidup keagamaan mereka.

Selanjutnya Konsumerisme, ketika terjadinya peningkatan pendapatan, masyarakat menengah muslim urban mulai menjangkau barang-barang selain barang kebutuhan pokok mereka. Alasan kebutuhan di perkotaan yang lebih banyak dan bervariatif menimbulkan rasa ingin selalu terpenuhi, akibatnya tingkat konsumsi masyarakat kelas menengah muslim urban pun meningkat. Pola hidup modern turut

⁷ Salmah Orbayinah et al., “Peningkatan Kualitas Dan Keberkahan Hidup Melalui Gaya Hidup Halal,” paper presented at Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2020.

⁸ Orbayinah et al., “Peningkatan Kualitas Dan Keberkahan Hidup Melalui Gaya Hidup Halal.”

mempengaruhi pola konsumsi masyarakat urban, mereka yang terbawa arus modernisasi terus diberi umpan melalui media sosial

Kemudian praktik keagamaan, berdasarkan temuan di lapangan, dapat dikatakan bahwa praktik keagamaan masyarakat kelas menengah muslim urban telah terjadi perubahan. Masyarakat urban memiliki praktik keagamaan yang cenderung tradisionalis, menerima apa adanya, bahkan hanya mengikuti alur keagamaan di desa mereka pun mulai merambah kedalam praktik keagamaan modern. Krisis spiritualitas tengah dihadapi oleh muslim urban dan perkotaan, mereka mulai mencari jalan untuk kembali memperbaiki spiritualnya.⁹ Proses pencarian jalan spiritual tersebut yang pada awalnya hanya berniat ibadah, akan tetapi saat ini menjadi tren yang banyak diikuti oleh masyarakat (*fomo*) tanpa peduli niat apa yang mereka bawa ketempat kajian tersebut.

Perbedaan praktik keagamaan yang terjadi ini memberikan stimulus kepada masyarakat muslim urban untuk melakukan komodifikasi agama. Komodifikasi agama ini muncul karena adanya percampuran praktik keagamaan yang tradisional dan modern sehingga, masyarakat menggunakan komodifikasi ini untuk menyelaraskan pemahaman keagamaan tradisional mereka dengan pemahaman keagamaan modern yang ada di lingkungan perkotaan mereka tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dilakukan secara mendalam bagaimana perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah masyarakat muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Analisis penelitian ini akan menggunakan pendekatan definisi perubahan gaya hidup dan teori Determinasi diri. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, ekonomi, agama, dan budaya mereka. Kemudian, perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban dapat dilihat sebagai bagian dari adaptasi terhadap perubahan sosial yang lebih luas, di mana agama tetap memainkan peran penting dalam menjaga kohesi sosial. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh agama mendorong masyarakat urban untuk melakukan perubahan pada gaya hidup keagamaan mereka. Dengan demikian, peneliti

⁹ Paelani Setia and Rika Dilawati, “Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah,” *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021).

mengambil judul: “**Perubahan Gaya Hidup Keagamaan Kelas Menengah Masyarakat Muslim Urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana ajaran agama menjadi pendorong perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menganalisis peran agama dalam perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah keilmuan yang berhubungan dengan sosiologi agama, sosiologi perkotaan, sosiologi industri, dan psikologi sosial. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap bagi keilmuan sosiologi agama guna penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan sedikit pengetahuan bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan sosiologi agama antara lain:

1. Bagi mahasiswa program studi sosiologi agama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan mengenai sosiologi perkotaan, sosiologi industri, dan psikologi sosial. Karena, kaum urban saat ini sudah semakin banyak bahkan tidak menjadi kaum minoritas lagi di perkotaan. Hal tersebut wajar jika dikaji agar semakin mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pandangan bagi masyarakat agar lebih mengetahui mengenai perubahan gaya hidup keagamaan serta mengetahui agama memberikan banyak bentuk motivasi agar masyarakat kelas menengah muslim urban melakukan

perubahan gaya hidupnya di daerahnya masing-masing jika terjadi kasus yang sama.

3. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban jika ditemukan kasus yang sama pada keluarga pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, dari penelitian Elok Maria Ulfah dalam jurnalnya yang berjudul “Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat)”. Menjelaskan bahwa kaum urban yang berada di wilayah tersebut mengalami perubahan sosial keberagamaan yang cukup tampak. Penyimpangan pola perilaku yang diakibatkan perubahan sosial-budaya hedonis dan westernis yang menghadirkan pola perilaku yang “tidak sehat”. Pergeseran nilai-nilai keagamaan menjadikan kaum urban semakin jauh dari ajarah agama. Agama yang pada awalnya dianggap sebagai pedoman hidup manusia sekarang bergeser hanya menjadi sebuah simbol saja, mereka hanya memahami agama dengan mengimplementasikan ajaran shalat lima waktu saja.

Penelitian Elok Maria Ulfah hanya menggambarkan keberagamaan masyarakat urban dari perspektif penyimpangan nilai dan kemunduran religiusitas yang disebabkan oleh modernitas. Di sisi lain, penelitian yang akan diteliti menawarkan perspektif baru bahwa dalam konteks kelas menengah muslim urban khususnya di Kecamatan Babelan, agama tidak semata-mata melemah, tetapi malah diubah menjadi gaya hidup baru yang sesuai dengan zaman.

Kedua, dari penelitian Mo’tasim dan Muhammad Fauzi dalam jurnal yang berjudul “Dinamika Agama, Pendidikan, Sosial dan Budaya Masyarakat Urban di Madura”. Menjelaskan bahwa perubahan nilai-nilai keagamaan yang terjadi sudah sangat jauh dari prediksi masyarakat. Masyarakat urban yang justru melanggengkan perubahan tersebut dengan sikap mereka yang seperti tidak ada perlawanan akan globalisasi. Upaya yang dilakukan masyarakat guna mengembalikan nilai-nilai keagamaan bervariasi, seperti misalnya bangunan masjid bukan hanya sebagai sarana beribadah akan tetapi, sebagai balai pertemuan yang boleh digunakan untuk siapapun.

Selain itu, tahlilan yang awalnya hanya fokus kepada pemanjatan do'a- do'a mulai ditambahi kegiatan arisan guna menarik antusias masyarakat.

Penelitian Mo'tasim & Fauzi menunjukkan bahwa masyarakat urban menerima perubahan nilai agama dan cenderung beradaptasi secara praktis. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan peneliti menyoroti upaya aktif dan strategis kelas menengah muslim di kota-kota besar untuk membentuk, mengemas, dan menampilkan agama sebagai bagian dari gaya hidup modern dan terorganisasi. Penelitian Mo'tasim & Fauzi lebih berfokus pada penyesuaian praktis agama dalam konteks sosial-budaya umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menyoroti sisi transformasi dan makna simbolik agama dalam kelas menengah urban.

Ketiga, dari penelitian Wiwik Mulyani dalam tesisnya yang berjudul “Hits Culture: Gaya Hidup Kekinian Anak Muda Sub-Urban Muslim Pada Era Digital Di Kabupaten Purworejo”. Menjelaskan bahwa faktor anak muda sub-urban bergaya hidup kekinian dan senantiasa ingin mengikuti konsumsi budaya global yakni selalu dimanjakan sejak kecil, orangtua mereka pun bergaya hidup sejenis, sehingga anak-anak tumbuh dengan motivasi gaya hidup kedua orangtua mereka. Para kaum sub-urban ini seakan berlomba-lomba guna meningkatkan eksistensi mereka baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Ajang perlombaan eksistensi bagi para anak muda adalah sebagai bentuk unjuk diri agar tidak dianggap ketinggalan zaman dan senantiasa mengikuti life style yang terus berkembang. Menariknya faktor penyebab munculnya fenomena gaya hidup kekinian ini justru yang paling mengedepankan gaya hidupnya adalah masyarakat yang berada di kelas ekonomi menengah atau bahkan dari masyarakat ekonomi yang kurang mendukung. Sehingga yang terjadi adalah sebuah pemaksaan terhadap diri mereka dan gaya hidup tersebut sebagai sebuah tuntutan yang harus mereka penuhi.

Penelitian Wiwik Mulyani menyatakan bahwa berbeda dengan kelompok sub-urban dalam penelitiannya yang ter dorong hanya oleh tekanan sosial dan kebutuhan eksistensial. Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini berfokus pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, yang menunjukkan kecenderungan beragama yang lebih simbolik tetapi dengan kesadaran yang lebih terstruktur. Mereka yang berada di kelas menengah sekarang tidak hanya melakukan ibadah tradisional, tetapi mereka juga menunjukkan agama mereka melalui komunitas dakwah, penampilan syar'i, dan konsumsi halal. Kelas menengah muslim di Babelan mengonstruksi gaya hidup keagamaannya sebagai bagian dari identitas sosial dan

mobilitas kelas. Oleh karena itu, gaya hidup keagamaan mereka tidak dipaksakan; itu adalah pilihan yang dibuat dengan hati-hati untuk memasukkan agama ke dalam kehidupan kontemporer.

Keempat, dari penelitian Fransisca Benedicta dan Avira Citra Paramita dalam jurnalnya yang berjudul “Fashion sebagai Identitas Masyarakat Urban pada Konten Youtube Yoshiolo”. Menjelaskan bahwa Perkembangan konsumsi fashion di Indonesia menunjukkan perubahan signifikan, di mana fashion tidak lagi hanya identik dengan perempuan tetapi juga menarik perhatian laki-laki. Hal ini mencerminkan pergeseran sosial di masyarakat urban, di mana gender tidak lagi menjadi hambatan dalam mengakses industri fashion. Fenomena ini terlihat dalam berbagai event fashion khusus pria di Jakarta yang cenderung menyasar kalangan kelas menengah ke atas. Salah satu tren menarik adalah fenomena *hypebeast*, yang menggambarkan obsesi terhadap merek tertentu, terutama di kalangan generasi milenial dan Z. Fenomena ini didorong oleh budaya populer melalui media sosial, dengan konsep seperti OOTD (*Outfit of the Day*) yang dipopulerkan oleh artis dan influencer. Pakaian dan merek tertentu digunakan untuk membangun identitas sosial dan menunjukkan kelas seseorang. Media memainkan peran besar dalam mengonstruksi realitas konsumsi ini, sering kali menampilkan tren yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata tetapi berhasil menarik perhatian konsumen.

Penelitian oleh Fransisca Benedicta dan Avira Citra Paramita menunjukkan bahwa fashion membentuk identitas sosial masyarakat urban, terutama generasi milenial dan Z, melalui tren seperti *hypebeast* dan OOTD, yang dipengaruhi oleh budaya populer dan media sosial. Konsumsi merek tertentu sebagai simbol kelas, tanpa terkait dengan nilai moral, menunjukkan identitas. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan peneliti ini akan mempelajari gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa ekspresi religius, seperti penggunaan pakaian syar'i dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan, juga memainkan peran dalam pembentukan identitas. Gaya hidup religius ini tidak hanya menunjukkan ketiaatan, tetapi juga merupakan strategi untuk membangun citra eksistensi sosial dan kelas.

Kelima, dari penelitian Muhammad Faizur Rohman dalam tesisnya yang berjudul “Menjadi Shaleh dan Shalehah Dengan Tubuh Yang Estetik: Komodifikasi Islam Dalam Lanskap Halal Lifestyle Di Kalangan Muslim Urban Indonesia”. Menjelaskan bahwa ekspresi muslim urban kelas menengah mempraktikkan keagamaan mereka

melalui simbol-simbol maupun produk islami. Muslim urban kelas menengah tidak hanya memiliki kecerdasan pengetahuan modern saja, dengan adanya produk-produk islami membuktikan bahwa mereka mampu menciptakan ketertarikan logika konsumsi dalam pasar sehingga memunculkan komodifikasi islam. Budaya konsumsi yang sudah didasari dengan ajaran-ajaran islam menghasilkan komodifikasi islam melalui apa yang populer dengan sebutan gaya hidup halal “Halal Lifestyle”. Salah satu bentuk mempopulerkan komodifikasi islam tersebut adalah melalui media sosial sebagai sarana dakwah, dengan cara ini islam berkesempatan menempatkan simbol-simbol islam kedalam ruang yang lebih luas.

Penelitian Muhammad Faizur Rohman, kelas menengah muslim di kota-kota mengekspresikan agama mereka melalui komodifikasi Islam, di mana simbol-simbol keislaman dan produk halal menjadi bagian dari gaya hidup yang dijual secara luas, terutama di media sosial. Fenomena gaya hidup halal menunjukkan bahwa prinsip agama telah melebur ke dalam budaya konsumsi kontemporer dan berkontribusi pada pembentukan pasar religius baru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini meneliti perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek komodifikasi, tetapi juga menekankan bagaimana nilai dan praktik keagamaan berubah di tengah kehidupan urban. Gaya hidup keagamaan berasal dari keinginan spiritual, pencarian makna hidup, dan peran aktif dalam komunitas keagamaan.

Keenam, Dari penilitian Muhammad Soleh dengan jurnal yang berjudul “Youth, Religion, And Pop Culture: Modernitas Dalam Gaya Hidup Hedonisme Remaja dan Budaya Populer Versus Eksistensi Agama Jaman Now”. Menjelaskan bahwa Gaya hidup adalah konsep penting dalam ilmu sosial yang mencerminkan pola perilaku, tindakan, dan pandangan individu dalam masyarakat. Perubahan gaya hidup, baik secara kuantitas maupun kualitas, dapat berdampak pada tingkat religiusitas seseorang, karena gaya hidup mencerminkan preferensi dan sistem konseptual individu. Menurut Lenski, agama memiliki dua jenis pengaruh terhadap masyarakat: pertama, efek langsung melalui gerakan protes yang sering kali tidak selesai dan dianggap kurang efektif di masyarakat modern; kedua, efek tidak langsung melalui perubahan perilaku jutaan pengikutnya, yang memengaruhi sistem sosial secara perlahan namun signifikan. Faktor sosial-keagamaan seperti martabat (politik) menjadi semakin penting, sementara pengaruh kelas sosial (ekonomi) dan kelompok etnis (budaya) cenderung berkurang. Dengan demikian, perubahan gaya hidup bukan

hanya memengaruhi individu tetapi juga stabilitas dan dinamika sistem sosial secara keseluruhan.

Penlitian Muhammad Soleh membicarakan bagaimana budaya populer dan modernitas memengaruhi gaya hidup, terutama di kalangan remaja, yang berdampak pada tingkat religiusitas seseorang dan dinamika sosial secara keseluruhan. Ia menunjukkan bahwa agama di era modern lebih banyak memengaruhi perilaku individu daripada gerakan kolektif, dan menunjukkan bahwa martabat sosial-keagamaan menjadi lebih penting daripada pengaruh kelas dan etnis. Namun, penelitian ini tentang perubahan gaya hidup keagamaan orang muslim urban kelas menengah di Kecamatan Babelan menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup keagamaan bukan hanya akibat dari budaya populer, tetapi juga struktur kesadaran kolektif dalam kelas sosial tertentu. Muslim kelas menengah di kota-kota aktif memilih gaya hidup religius yang sesuai dengan identitas modern dan komunitasnya, bukan hanya mengikuti tren secara pasif.

Ketujuh, dari penelitian Cut Asri dan Mohammad Soehadha dalam jurnalnya yang berjudul “Komodifikasi Agama: Studi Analisis Terhadap Tampilan Agama Di Instagram”. Menjelaskan bahwa agama tidak hanya dipandang sebagai doktrin ideologis yang abstrak, tetapi juga terwujud dalam bentuk material melalui tindakan, pemikiran, dan perilaku sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari kebudayaan. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, memungkinkan agama tampil dalam berbagai bentuk yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram tidak hanya mempermudah penyebarluasan informasi keagamaan, tetapi juga berperan dalam komodifikasi agama, di mana pesan-pesan keagamaan diproduksi dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Revolusi industri dan perkembangan teknologi informasi mempermudah akses masyarakat terhadap internet, menjadikan media sosial sarana efektif untuk berbagi informasi, memperluas jaringan, dan menyampaikan pengetahuan agama dengan cepat dan efisien. Simbol-simbol keagamaan Islam seperti masjid, peci, gamis, jilbab, dan buku sering muncul dalam akun Instagram religi seperti @kembalihijrah, @literasiislamcinta, @kajianmalamminggu. Hal ini mencerminkan komodifikasi agama, di mana simbol-simbol tersebut dipilih untuk menarik perhatian khalayak dan pengiklan. Meskipun agama idealnya adalah institusi sakral, proses komodifikasi ini memanfaatkan Instagram sebagai platform untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dimengerti dan menarik secara visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Asri dan Mohammad Soehadha menunjukkan komodifikasi agama di media sosial, khususnya Instagram, di mana simbol keislaman digunakan secara visual dan estetik untuk menarik perhatian publik dan memenuhi permintaan pasar digital. Dalam situasi ini, agama dianggap tidak hanya sebagai doktrin spiritual, tetapi juga sebagai bagian dari budaya masyarakat yang menjadikannya lebih mudah diakses dan dikonsumsi. Media sosial menjadi alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dengan cepat dan efektif. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini tentang perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan tidak hanya menyoroti aspek visual atau komersialisasi agama, tetapi juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai keagamaan dihidupkan dalam praktik sosial, komunitas, dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuh tinjauan pustaka yang telah diamati oleh peneliti, disimpulkan bahwa gap secara keseluruhan dari tujuh tinjauan pustaka diatas adalah bahwa mereka hanya sebatas membahas cara hidup masyarakat urban, kemudian cara masyarakat urban mengekspresikan diri mereka agar terlihat oleh masyarakat asli wilayah temppat mereka tinggal. Ketujuh penelitian tersebut belum ada yang membahas pengelompokan kecil seperti kelas-kelas yang ada di masyarakat. Penelitian ini akan menitik beratkan kepada kelas menengah saja, karena kebanyakan masyarakat urban berasal dari kelas menengah. Selain itu, ketujuh penelitian pada tinjauan pustaka hanya membahas perilaku negatif karena adanya perubahan gaya hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mencoba membuktikan bahwa masyarakat urban mampu memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pola hidup yang modern.

Setelah tinjauan yang dilakukan terhadap sejumlah pustaka diatas terlihat bahwa penelitian ini orisinal karena penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini memiliki banyak pijakan yang dapat digunakan untuk memperkuat segala aspek yang ada dalam perumusan masalah dan penyelesaiannya.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup secara umum didefinisikan sebagai cara hidup yang ditentukan oleh jumlah waktu yang dihabiskan seseorang tersebut (aktivitas), ketertarikan

dan pendapat mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.¹⁰ Tidak hanya kelas sosial dan kepribadian seseorang, gaya hidup seseorang juga menunjukkan bagaimana mereka bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengatur kehidupannya sesuai dengan prinsip, tujuan, dan preferensi mereka.¹¹ Hal ini terlihat dari cara mereka mengatur waktu, mengelola pekerjaan mereka, dan memilih lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi.

Perubahan gaya hidup biasanya dipengaruhi oleh perpindahan tempat tinggal, peningkatan pendidikan, atau paparan budaya baru. Gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian seseorang, minat, dan kebutuhan mereka misalnya, seseorang yang menghargai kesederhanaan cenderung menjalani gaya hidup yang tidak berlebihan, sementara orang yang mengejar pengakuan sosial cenderung menjalani gaya hidup yang penuh simbol status. Gaya hidup juga membantu membedakan kelompok, sebagai simbol yang menunjukkan posisi sosial, ia sering digunakan untuk menegaskan identitas individu dan komunitas secara keseluruhan. Ekspresi keagamaan yang ditunjukkan individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai gaya hidup keagamaan, ia bukan hanya berkaitan dengan keyakinan batin, tetapi juga bagaimana ajaran agama dimanifestasikan melalui pakaian, ibadah, konsumsi, dan interaksi sosial.

Gaya hidup keagamaan lebih sering terjadi dibandingkan dengan kebiasaan yang terbentuk secara otomatis dan berulang. Hal ini merupakan cara seseorang menunjukkan identitas religiusnya kepada khalayak, membuatnya selalu terkait dengan dimensi sosial dan simbolik daripada hanya tindakan pribadi biasa. Gaya hidup sifatnya tidak stabil dan selalu berubah, maksudnya adalah ia memiliki kemampuan untuk berubah seiring perkembangan zaman, praktik religius yang sedang populer, dan tuntutan masyarakat yang sedang mendominasi.¹² Hal ini berbeda dengan prinsip agama atau keyakinan yang biasanya tetap, karena gaya hidup lebih sesuai dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

¹⁰ Erdawati Erdawati, “Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee,” *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8, no. 3 (2020).

¹¹ Tofik Hidayah, *Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Tengah Budaya Konsumerisme*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹² Erdawati, “Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee.”

Gaya hidup juga merupakan salah satu cara untuk aktualisasi diri.¹³ Individu percaya bahwa mereka harus menunjukkan sesuatu yang ada pada mereka bukan hanya untuk kebahagiaan pribadi mereka, tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan dari komunitas mereka. Oleh karena itu, gaya hidup ini membentuk citra dan posisi sosial seseorang. Gaya hidup tidak terjadi dengan sendirinya, ada dua faktor yang menjadi pendorong gaya hidup itu sendiri, berikut gaya hidup tersebut:

a. Faktor Internal

1) Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan berdampak langsung pada perilakunya.¹⁴ Tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosial seseorang juga dapat memengaruhi sikap seseorang.

2) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi cara seseorang melihat sesuatu, yang pada gilirannya membentuk pandangan pribadi mereka tentang hal itu.¹⁵ Pengalaman diperoleh dari belajar yang dapat diberikan kepada orang lain dengan mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, dan bagaimana mereka melihat pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi pendapat mereka.

3) Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Karena kepribadian orang berubah dari waktu ke waktu, sangat penting untuk mengetahui karena mempengaruhi kebiasaan membeli barang konsumen. Sebenarnya, kepribadian adalah keseluruhan tindakan seseorang dalam berbagai situasi daripada atribut fisik. Karakteristik kepribadian, seperti dominasi, agresif, dan percaya diri, berguna untuk menentukan perilaku pelanggan terhadap barang tertentu.

¹³ Erdawati, "Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee."(2020).

¹⁴ Agus Salim, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee," *Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2017).

¹⁵ Salim, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee."(2017).

4) Konsep Diri

Konsep diri sangat berhubungan dengan brand image, karena cara seseorang melihat dirinya sendiri akan memengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, termasuk produk.¹⁶ Konsep diri adalah inti dari pola kepribadian yang memengaruhi cara seseorang mengatasi masalah dalam hidupnya. Konsep diri juga berfungsi sebagai frame of reference yang menjadi awal dari perilaku.

5) Motif

Perasaan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan dihargai, dan sebagainya, mengatur kebutuhan manusia, seperti yang ditunjukkan oleh salah satu teori kebutuhan Maslow.¹⁷ Mereka yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung menjadi target pasar yang tepat untuk barang-barang mewah karena motif mereka cenderung untuk memenuhi kebutuhan prestise yang tinggi.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman dan gambaran tentang sesuatu.¹⁸ Persepsi dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli produk hijau, misalnya. Setelah informasi tentang masalah global warming disebarluaskan di seluruh dunia, seseorang menginterpretasi informasi tersebut dan memahami pentingnya mengurangi perubahan iklim.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Pola pikir, kebiasaan, dan pilihan hidup sehari-hari dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, teman seaya, rekan kerja, dan komunitas keagamaan. Misalnya, seseorang yang hidup di lingkungan yang religius cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan prinsip agama mereka dalam gaya hidup mereka. Hal yang sama berlaku untuk lingkungan

¹⁶ Salim, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee."(2017).

¹⁷ Salim, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee."(2017).

¹⁸ Salim, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee."(2017).

sosial yang konsumtif, yang juga dapat mendorong orang untuk menyesuaikan diri agar tidak merasa terasing. Selain itu, nilai, norma, dan harapan masyarakat memengaruhi cara seseorang bertindak di depan umum.

2) Teknologi

Gaya hidup dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital dan media massa. Masyarakat lebih mudah terpapar tren lokal dan internasional berkat akses yang luas ke media sosial. Gaya hidup dapat ditontonkan, ditiru, dan disebarluaskan dengan cepat melalui platform online. Selain itu, media juga berfungsi sebagai tempat komodifikasi gaya hidup. Pilihan individu sangat dipengaruhi oleh berbagai konten yang mencakup pakaian, kebiasaan makan, dan praktik keagamaan yang "modern". Meskipun kemajuan teknologi memungkinkan lebih banyak ekspresi gaya hidup, ia juga membuat orang dipaksa untuk menunjukkan gambar tertentu yang sesuai dengan standar sosial yang dibuat oleh media.

2. Teori Determinasi Diri

Motivasi berasal dari kata "motif", yang dapat didefinisikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau berbuat apa yang mereka lakukan.¹⁹ Motif dapat dilihat dalam tingkah laku seseorang, sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang mendorong tindakan tertentu.²⁰ Beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai teori yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi mencakup hal-hal seperti keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, keinginan untuk terhubung dengan orang lain, kebiasaan, dan kebutuhan untuk berprestasi. Jika dilihat berdasarkan kemunculnya, motivasi dapat terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Motivasi instrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri

¹⁹ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020).

²⁰ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020).

individu, karena sesuai dengan kebutuhannya.²¹ Motivasi intrinsik bersifat batin seperti, kepuasan, kenikmatan, penghargaan. Motivasi intrinsik muncul akibat adanya kebutuhan dan aspirasi cita-cita.²² Misalnya seseorang ingin belajar sejarah agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri.

- b. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, bersifat fisik, sehingga mengakibatkan adanya ganjaran, hukuman, dan persaingan.²³ Misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu. Jadi, keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.²⁴

Teori determinasi diri, yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, mengatakan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis dasar dan hal-hal dari dalam, seperti hadiah atau hukuman.²⁵ Teori ini menekankan bahwa setiap orang memiliki kemampuan alami untuk berkembang, belajar, dan mencapai tujuan tertentu, asalkan lingkungan sekitarnya dapat membantu dan memberikan ruang bagi kebutuhannya. Dengan demikian, motivasi tidak sekadar bergantung pada dorongan dari luar, tetapi juga pada pengakuan dan pemenuhan kebutuhan dalam diri sendiri. Determinasi diri beranggapan bahwa manusia memiliki 3 dorongan untuk hidup, sebagai berikut:

- a. Otonomi

Dalam teori determinasi diri, kebutuhan akan otonomi adalah komponen penting karena berkaitan dengan kebebasan individu untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Otonomi adalah ketika seseorang merasa memiliki kendali penuh atas keputusan dan tindakannya sendiri tanpa tekanan dari sumber luar.²⁶ Jika ada kesempatan untuk memilih,

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Kencana, 2008).

²² Bigmen Pangestu, *Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home Di SMA N 2 Banguntapan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²³ Pangestu, *Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home Di SMA N 2 Banguntapan*.

²⁴ Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*.

²⁵ Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, no. 01 (2012).

²⁶ Erdawati, "Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee."

orang lebih cenderung bertindak sesuai keinginannya sendiri daripada hanya mengikuti aturan atau perintah yang dipaksakan.

Otonomi memberi makna lebih mendalam pada perilaku manusia. Misalnya, belajar, beribadah, atau bekerja berdasarkan kesadaran pribadi daripada tekanan akan membuat aktivitas tersebut lebih tulus dan bernilai. Otonomi membuat seseorang memiliki rasa kepemilikan atas tindakannya, sehingga apa yang mereka lakukan tidak terasa sebagai beban, melainkan aktualisasi diri. Otonomi mendorong perilaku yang konsisten. Dalam jangka panjang, orang yang memiliki kebebasan untuk menentukan sikapnya akan lebih mampu mempertahankan pilihan mereka karena apa yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip, kepercayaan, dan identitas mereka sendiri. Oleh karena itu, rasa otonomi tidak hanya meningkatkan keinginan untuk melakukan sesuatu, tetapi juga mendorong perilaku yang lebih konsisten dan asli.

b. Kompetensi

Kompetensi mendorong manusia untuk belajar, meningkatkan, dan menantang diri sendiri.²⁷ Seseorang yang merasa kompeten tidak hanya melakukan tugas, tetapi juga merasakan kepuasan dalam proses mencapai tujuan. Ketika seseorang berhasil mengatasi tantangan atau menguasai keterampilan baru, mereka merasa kompeten. Seorang siswa, misalnya, yang mampu memahami materi pelajaran setelah berusaha keras, akan merasa bangga dan senang. Perasaan ini mengubahnya menjadi energi, menguatkan keinginan alaminya untuk belajar dan berkembang.

Kompetensi meningkatkan motivasi intrinsik seseorang untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar karena memberi mereka rasa percaya bahwa tindakan yang dilakukan memiliki nilai dan hasil nyata. Dengan demikian, kompetensi membuat orang berani melangkah lebih jauh dalam kehidupan mereka, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun aspek sosial.

²⁷ Erdawati, "Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee."

c. Relatedness

Menurut teori determinasi diri, seseorang harus memiliki relasi sosial, atau keterhubungan sosial, yang merujuk pada pengalaman merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan positif dengan orang lain.²⁸ Individu memiliki perasaan keterhubungan yang membuatnya merasa bagian dari sebuah komunitas atau kelompok yang mendukung eksistensinya. Keinginan dasar seseorang sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial mereka. Misalnya, seorang pekerja yang merasa didukung dan dihargai oleh rekan kerjanya akan lebih bersemangat untuk bekerja. Demikian pula, seseorang yang memiliki hubungan yang kuat dengan komunitas keagamaannya atau keluarganya akan lebih termotivasi untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka anut.

Relasi yang baik juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Seseorang yang memiliki hubungan emosional dengan orang lain cenderung berperilaku dengan cara yang sesuai dengan prinsip kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan tidak hanya datang dari dalam diri sendiri, tetapi juga tumbuh dengan baik dalam interaksi sosial yang mendukung. Oleh karena itu, kebutuhan akan hubungan menjadi pengikat penting yang melengkapi otonomi dan kemampuan untuk membangun motivasi yang konsisten.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan, dan analisis data.²⁹ Berikut beberapa tahapan yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan, memaknai, dan mendeskripsikan sebuah fenomena.³⁰ Selain itu, penelitian kualitatif pula menekankan kepada proses, kemudian menekankan kepada sifat realita yang dibangun secara sosial. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dengan peneliti

²⁸ Erdawati, "Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee."

²⁹ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bursa Ilmu, 2017).

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, OSF, 2022.

sebagai instrumen kunci. Pemilihan metode pendekatan kualitatif didasari atas data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini dan merupakan data deskriptif. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara sosiologis perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah masyarakat muslim urban. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dirasa tepat dan relevan untuk mengamati serta menggali data lebih dalam.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama objek yang akan diteliti tanpa melalui perantara.³¹ Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan pengamatan secara langsung kehidupan masyarakat kelas menengah muslim urban Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Data mengenai perubahan gaya hidup keagamaan diperoleh melalui wawancara secara mendalam (deep interview) dengan informan dan observasi lapangan dengan melihat, mengamati, mencatat, dan merasakan faktor, bentuk-bentuk perubahan gaya hidup keagamaan disana.³² Selain melakukan wawancara, hal yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi partisipatif dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di wilayah tersebut dan melakukan interaksi kepada masyarakat setempat.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai data penunjang data primer.³³ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui data studi kepustakaan, dengan mencari literatur jurnal, buku, catatan, dan informasi yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup keagamaan masyarakat kelas menengah muslim urban.

Melalui kedua sumber diatas, diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat dan valid dalam menjawab rumusan masalah.

³¹ Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

³² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

³³ Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.³⁴ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dan informan yang berlangsung secara lisan.³⁵ Teknik wawancara dalam proses pengaplikasiannya, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa orang anggota masyarakat kelas menengah muslim urban yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan. Informan akan diambil di 3 lokasi berbeda yaitu, Desa Kebalen, Desa Bahagia, dan Desa Babelan Kota. Alat yang digunakan untuk membantu kemudahan proses wawancara diantaranya berupa kamera ponsel, rekaman ponsel, serta buku untuk mencatat pertanyaan.

Dalam prosesnya, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih sampel. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode sampling non random sampling yang mana peneliti telah menentukan siapa saja yang akan menjadi informannya.³⁶ Metode *purposive* dirasa cocok dengan penelitian ini karena peneliti telah menunjuk informan secara sadar dan tidak acak, sehingga informan yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, mendapatkan data yang mendalam karena informan telah dipilih berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat heterogenitas informan yang berasal dari kalangan Muslim kelas menengah di kota-kota besar, efisiensi pengumpulan data menjadi penting untuk penelitian ini. Karena dapat menghasilkan data yang tidak relevan dan memakan waktu yang lebih lama untuk proses seleksi dan verifikasi, pengambilan informan secara acak dianggap tidak efisien. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili kelompok yang menjadi

³⁴ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023).

³⁵ Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁶ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

fokus penelitian, pemilihan informan harus dilakukan secara selektif dan terarah. Berikut merupakan nama informan yang telah dipilih:

Tabel 1: Data informan

NO	Nama (inisial)	Umur dan Pekerjaan	Alamat	Tanggal wawancara
1	“ST”	50 Tahun, Ibu Rumah Tangga	Desa Kebalen	3 April 2025
2	“T”	28 Tahun, Ibu Rumah Tangga dan Karyawan Pabrik	Desa Bahagia	10 Maret 2025
3	“E”	52 Tahun, Pekerja Swasta dan Ustadz	Desa Kebalen	3 April 2025
4	“NR”	34 Tahun, Ibu Rumah Tangga	Desa Babelan Kota	11 Maret 2025
5	“R”	40 Tahun, Ibu Rumah Tangga dan Guru Ngaji	Desa Bahagia	27 Maret 2025

Alasan dipilihnya informan-informan tersebut adalah bahwa mereka telah memenuhi syarat-syarat dari peneliti seperti, informan harus seorang yang melakukan urbanisasi dari desa ke kota, informan memiliki pendapatan sesuai UMK Kabupaten Babelan, informan seorang yang beragama Islam, informan masuk kedalam suatu kelompok majelis taklim tertentu atau seorang guru ngaji.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban kecamatan Babelan, kabupaten Bekasi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana peneliti menempatkan diri sebagai *insider* dan *outsider*

dalam mengumpulkan data.³⁷ Selain itu, tugas peneliti juga mengamati dan ikut serta menjalankan aktivitas keagamaan di lingkungan objek yang diteliti. Pengambilan objek penelitian yakni perumahan H. Hamidi yang berada di Desa Kebalen, Desa Bahagia, dan Desa Babelan Kota. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 2 bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan April 2025. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, dan mendatangi satu masjid di masing-masing desa yang akan diteliti, kemudian bertemu dengan salah satu ustadz dan jamaah majelis taklim yang ada di sana. Beberapa objek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti tersebut diambil karena beberapa alasan diantaranya adalah ketiga desa tersebut memiliki populasi warga yang paling banyak diantara 9 desa yang lain. Selain itu, ketiga desa tersebut banyak berisikan masyarakat urban. Kemudian, ketiga desa tersebut lokasinya saling berdekatan sehingga memudahkan peneliti dalam mendatangi informan.

Jika dilihat berdasarkan konteks penelitian mengenai perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban, Bekasi menawarkan hal yang menarik karena keberagamannya. Bekasi merupakan salah satu kota yang didalamnya terdapat banyak sekali masyarakat urban. Jika dilihat bedasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) masyarakat yang melakukan migrasi ke kota Bekasi naik 2 persen setiap tahunnya. Kemudian, kecamatan Babelan menjadi tempat yang paling banyak diminati oleh masyarakat urban untuk menetap. Diketahui data per tahun 2024 sebanyak 286,7 ribu jiwa menetap di kecamatan Babelan, paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten Bekasi.³⁸

Selain itu, data membuktikan pula bahwa penduduk kecamatan Babelan mayoritas muslim dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 240,041 jiwa , disusul nomor dua terbanyak yaitu kecamatan Cibitung yang memiliki 238,642 jiwa.³⁹ Interaksi yang dihasilkan oleh masyarakat uban dan masyarakat asli memberikan warna baru dalam menentukan gaya hidup yang

³⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

³⁸ Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, <https://bekasikota.bps.go.id/id>, diakses tanggal 2 Desember 2024.

³⁹ Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, <https://bekasikota.bps.go.id/id>, diakses tanggal 2 Desember 2024.

terkadang berbenturan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional masing-masing dengan penyerapan nilai-nilai yang baru. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa nilai-nilai keagamaan dijalankan dengan baik ditengah arus modernitas. Dengan demikian Babelan menjadi objek yang relevan untuk memahami perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, atau meramalkan.⁴⁰ Penelitian ini akan mengumpulkan data sesuai dengan tema. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengambilan gambar saat wawancara berlangsung yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, teknik ini sangat penting untuk digunakan guna menyajikan bukti penelitian yang telah dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya sehingga peneliti dapat memahami kasus yang mereka pelajari dan menyajikan data untuk temuan yang akan datang.⁴¹ Oleh karena itu, perlu terus mencari makna untuk meningkatkan pemahaman analisis. Berikut merupakan uraian analisis data kualitatif:

a. Reduksi data

Cara yang dilakukan selanjutnya adalah mengurangi, menyederhanakan proses pemilihan, membuat sesuatu yang tidak terlihat menjadi terlihat (abstrak), dan mengolah data kasar dari temuan lapangan.⁴² Selama penelitian, termasuk konsep, kerangka, dan masalah studi, serta saat menetapkan pengumpulan data.⁴³ Hasil data yang terkumpul akan disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan untuk mendukung kelengkapan dari data tersebut. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat kelas menengah muslim urban di kecamatan Babelan, kabupaten Bekasi akan diseleksi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat kelas menengah muslim urban di kecamatan Babelan,

⁴⁰ Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴¹ Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” 1, no. 1 (2021).

⁴² Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴³ Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.”

kabupaten Bekasi. Kemudian peneliti akan meringkas data dengan objektif dan menganalisis data dengan mengelompokkan data sesuai kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan data dan kemudian mengaitkan fakta-fakta dengan data melalui diagram atau skema. Pada tahap ini, memiliki tujuan untuk mengorganisasikan data secara sistematis dan menggambarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan membuat kesimpulan.⁴⁴ Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan memperdalam data yang dikumpulkan untuk memberi makna.⁴⁵ Setelah itu, mereka menghubungkannya dengan hipotesis teori yang digunakan. Sangat penting untuk melakukan tahapan ini agar data yang dikumpulkan dapat secara jelas menjawab masalah penelitian. Pada awalnya, proses ini sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Selanjutnya, data akan dianalisis dengan pendekatan sosiologi menggunakan Teori Motivasi. Perubahan gaya hidup keagamaan masyarakat menengah muslim urban dapat dilihat dengan memperhatikan bahwa masyarakat menengah muslim urban tidak hanya membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan fungsional, akan tetapi untuk memperlihatkan status, dan identitas kepada masyarakat lain.

⁴⁴ Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.”

⁴⁵ Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.”

G. Sistematika Penulisan

Bab I (Pendahuluan) yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan penjelasan secara umum terkait topik penelitian. Kemudian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang tentunya akan dijawab dalam pembahasan. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan hal apa yang akan tercapai dengan adanya penelitian ini serta apa saja kegunaan dari adanya penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka yang berisi rincian penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penulisan dan penelitian ini. Kemudian, kerangka teori yang berupa rangkaian konsep atau teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Kemudian, metodologi penelitian yang berkaitan dengan pengambilan metode serta teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan yang berisikan penjelasan singkat mengenai susunan bab yang akan ditulis dalam karya ilmiah ini.

Bab II Gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian. Gambaran umum berfungsi sebagai penjelasan mengenai kondisi sosial budaya Kecamatan Babelan, fakta-fakta sosiologis, serta relevansinya dengan bidang keilmuan Sosiologi Agama.

Bab III Berisi jawaban atas rumusan masalah pertama terkait penjelasan mengenai bentuk perubahan gaya hidup keagamaan kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Bab IV Berisi jawaban atas rumusan masalah yang kedua mengenai peran agama sebagai pendorong dalam perubahan gaya hidup keagamaan pada kelas menengah muslim urban di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

Bab V (Penutup) yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena urbanisasi yang pesat di wilayah penyangga Jakarta, seperti Bekasi, telah mendorong pertumbuhan kelas menengah Muslim urban yang mengalami perubahan signifikan dalam gaya hidup, termasuk dalam aspek keagamaan. Modernisasi dan kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi pola konsumsi dan cara berpikir masyarakat, tetapi juga mendorong munculnya komodifikasi agama, di mana ekspresi keislaman menjadi bagian dari identitas sosial dan gaya hidup konsumtif. Masyarakat kelas menengah ini mulai mengadopsi praktik keagamaan yang lebih modern, publik, dan terhubung dengan media digital, seringkali dilandasi oleh motivasi citra diri dan status sosial.

Agama masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat kelas menengah Muslim urban, ini tercermin dalam ibadah mereka, gaya hidup konsumtif mereka, keterlibatan mereka dalam komunitas keagamaan, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial yang didasarkan pada prinsip Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat kelas menengah Muslim di kota bukan hanya mampu mempertahankan nilai-nilai agama mereka dalam konteks urban tetapi juga mengadaptasi pola kehidupan keagamaan yang dahulu mereka dapatkan di desa dan mengubah bentuk baru yang lebih sesuai dan relevan dengan konteks perkotaan. Agama memberikan nilai, cara hidup, dan identitas kolektif, membantu mereka mengatasi tekanan sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di kota. Oleh karena itu, perubahan dalam gaya hidup keagamaan ini menunjukkan bahwa ajaran agama Islam dapat mengikuti modernitas sambil mempertahankan esensi ajarannya.

Religiusitas di kalangan kelas menengah Muslim urban di kecamatan Babelan dianggap sebagai motivasi sosial, spiritual, dan identitas diri selain sebagai praktik ritual. Selain berfungsi sebagai dasar bagi kebersamaan sosial dan ekspresi simbolik dalam kehidupan sehari-hari, seperti pilihan pendidikan, ekonomi syariah, komunitas keagamaan, dan gaya hidup digital, agama memainkan peran

penting dalam membentuk arah hidup, etos kerja, dan pengambilan keputusan. Motivasi seperti kebutuhan untuk penegendalan diri, berkompetensi, dan saling berhubungan menjelaskan bagaimana agama membantu kebutuhan individu ataupun kelompoknya untuk berpengaruh dalam masyarakat. Alhasil, gaya hidup keagamaan yang dibangun merupakan refleksi dari identitas Muslim yang dinamis, yang memiliki kemampuan untuk menyelaraskan kesalehan spiritual dengan keterlibatan aktif dalam kehidupan modern.

Penelitian ini menemukan bahwa urbanisasi, modernisasi, dan peningkatan akses terhadap teknologi digital memengaruhi perubahan gaya hidup keagamaan pada masyarakat kelas menengah Muslim urban di kecamatan Babelan. Perubahan ini terlihat dalam pergeseran praktik keagamaan dari ruang privat ke ruang publik, peningkatan penggunaan produk berlabel syariah sebagai simbol identitas religius, dan munculnya tren komodifikasi agama yang dipengaruhi oleh media sosial. Agama tetap menjadi bagian penting dari masyarakat kelas menengah Muslim urban, tetapi agama telah berubah dan menjadi lebih relevan dengan dinamika kehidupan perkotaan. Seseorang dapat melihat bagaimana agama menjadi sumber identitas, nilai, dan cara beradaptasi melalui praktik ibadah, konsumsi, partisipasi dalam komunitas keagamaan, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Semua ini dilakukan dengan tetap mempertahankan inti ajaran Islam.

B. Saran

Pertama, bagi pembaca yang tertarik dengan masalah perubahan sosial dan keagamaan, khususnya dalam konteks masyarakat urban, diharapkan dapat memperoleh referensi awal untuk memahami dinamika gaya hidup keagamaan kelas menengah Muslim urban. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini mendorong pembaca untuk lebih memahami realitas keberagamaan di kota-kota besar yang penuh dengan tantangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kedua, bagi masyarakat diharapkan terus mengimbangi nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan kehidupan modern. Ada baiknya adaptasi didasarkan pada ajaran Islam yang penting dan tidak terbatas pada ekspresi simbolik. Ketika kesadaran spiritual digabungkan dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama agar tidak sekedar mengikuti tren, melainkan benar-benar merefleksikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Bagi pemerintah Pemerintah daerah dapat membantu membangun masyarakat dengan menyediakan fasilitas publik

seperti tempat ibadah yang nyaman, dan program pelatihan ekonomi syariah, serta kebijakan yang mendukung praktik keagamaan yang sehat dan tidak diskriminatif.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya besar harapan peneliti bahwa di masa yang akan datang semakin banyak penelitian mengenai perubahan gaya hidup keagamaan muslim urban. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian yang mendalam dan kritis guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Selain itu, untuk memperluas cakupan dan dampak dari penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga ekonomi dan sosial. Kerjasama ini dapat mencakup tingkat nasional hingga multinasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF, 2022.
- Adnan, Adnan, Didin Komarudin, and Asrizal Upe. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Smartphone Terhadap Moralitas Mahasiswa*. Lp2m Uin Bandung, 2017.
- Adnan, Andi Maryam. "Perubahan Sosial Masyarakat Urban." *Al-Karim* 2, no. 1 (2021): 1–11.
- Adnan, Gunawan. *Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Max Weber*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2021.
- Arianto, Tomi. *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Azizah, Nur. *Pengaruh Perkembangan Modernisasi Terhadap Generasi Muslim Milenial*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2023.
- Benedicta, Fransisca, and Avira Citra Paramita. "Fashion Sebagai Identitas Masyarakat Urban Pada Konten Youtube Yoshiolo." *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2022): 220–40.
- Erdawati, Erdawati. "Pengaruh Gaya Hidup, Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Shopee." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8, no. 3 (2020): 365–71.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Fahchory, Ammarsan. *Hubungan Religiositas Dan Determinasi Diri Dengan Kecemasan Mahasiswa Generasi Z Di Universitas Islam Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Fauzi, Muhammad. "Dinamika Agama, Pendidikan, Sosial Dan Budaya Masyarakat Urban Di Madura." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2023): 351–70.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21–46.
- Hidayah, Tofik. *Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Tengah Budaya Konsumerisme*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Husna, Arfi Amalia. "Gaya Hidup Muslimah Urban." *Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2018.
- Kadji, Yulianto. "Tentang Teori Motivasi." *Jurnal Inovasi* 9, no. 01 (2012).
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial (Sampel Halaman)*. RajaGrafindo Persada Jakarta, 2012.
- Maulida, Lida, and Doli Witro. "Komodifikasi Simbol-Simbol Agama Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Di Indonesia." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022): 137–52.
- Maulida, Lida, and Doli Witro. "Komodifikasi Simbol-Simbol Agama Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Di Indonesia." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022): 137–52.
- Pangestu, Bigmen. *Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home Di SMA N 2 Banguntapan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ridha, Muhammad. "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- Salim, Agus. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee." *Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2017).
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana, 2008.
- Setia, Paelani, and Rika Dilawati. "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah." *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021): 131–46.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bursa Ilmu, 2017.
- Syah, Hidayat. "Urbanisasi Dan Modernisasi (Studi Tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 5, no. 1 (2013): 1–12.
- Tnopo, Isfridus Tafin, Sirilus Ugi Daeng, and Hanggara Budi Utomo. "Self-Driven Success: Studi Kualitatif Motivasi Intrinsik Mahasiswa Edupreneur Melalui Lensa Teori Determinasi Diri." *Flourishing Journal* 5, no. 5 (2025): 274–85.
- Ulfah, Elok Maria. "Dinamika Masyarakat Urban." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 118–33.